

ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI DENGAN POLA KARTU TANI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI TEMBAKAU DI KECAMATAN BANSARI KABUPATEN TEMANGGUNG

Ely Tiyastuti, Rhina Uchyani Fajarningsih, Wiwit Rahayu

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
Jl.Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./ Fax.(0271) 637457
Email: elytiyas@student.uns.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of subsidized fertilizer distribution with farmer card patterns, comparison of the effectiveness of subsidized fertilizer distribution with farmer card patterns and without farmer cards and to determine the effect of the effectiveness of subsidized fertilizer distribution on tobacco production in Bansari District, Temanggung Regency. The basic method of research is descriptive analytical. The location of the study was Bansari Subdistrict, Temanggung Regency where the area applied the distribution of subsidized fertilizers with farmer card patterns. Analysis of the data used is an analysis of the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers based on six indicators right (exact price, exact number, timely, exact place, exact quality and type) and regression analysis (determination test, F test and t test). The results showed that the distribution of subsidized fertilizers with farm card patterns of 69.1% was quite effective. The effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers with farm card patterns has a significant effect on tobacco production. Every increase in distribution effectiveness is 1%, so tobacco production will increase by 1,247%.

Keywords: Distribution Effectiveness, Farmer Cards, Right Six Principles, Tobacco Production, Subsidized Fertilizers

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani, perbandingan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani dan tanpa kartu tani serta untuk mengetahui pengaruh efektivitas distribusi pupuk bersubsidi terhadap produksi tembakau di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Metode dasar penelitian adalah deskriptif analitis. Lokasi penelitian yaitu Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung dimana daerah tersebut menerapkan distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani. Analisis data yang digunakan adalah analisis efektivitas distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan indikator enam tepat (tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu dan tepat jenis) dan analisis regresi (uji determinasi, uji F dan uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani sebesar 69,1% tergolong cukup efektif. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau. Setiap kenaikan efektivitas distribusi sebesar 1%, maka produksi tembakau akan meningkat sebesar 1,247%.

Kata Kunci : Efektivitas Distribusi, Kartu Tani, Prinsip Enam Tepat, Produksi Tembakau, Pupuk Bersubsidi

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan dan hidup dari kegiatan pertanian. Pertanian adalah kegiatan proses produksi yang menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan maupun hewan dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak, dan mempertimbangkan faktor ekonomi (Suratiyah, 2006). Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat banyak menampung tenaga kerja, selain itu peran strategis lainnya dari sektor pertanian yaitu sebagai mencapai swasembada pangan, sumber devisa yang berasal dari komoditi non migas, menambah pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat petani. Pembangunan pertanian mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Temanggung merupakan kabupaten yang berada di bawah lereng Gunung Sindoro dan Sumbing. Dataran tinggi dengan udara sejuk yang dijumpai di kawasan tersebut menjadikan tembakau dari Temanggung dikenal mempunyai kualitas unggul dan nilai komoditas yang tinggi. Hal ini menyebabkan tembakau menjadi salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Temanggung berdasarkan kajian *masterplan* percepatan pembangunan ekonomi Temanggung (MP3ET). Oleh sebab itu, tembakau diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Temanggung khususnya petani tembakau serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Temanggung (Dewantoro, 2013).

Usahatani tembakau tidak lepas dari kondisi lingkungan dan juga input usahatani tembakau. Salah satu input yang berpengaruh terhadap usahatani tembakau yakni pupuk. Pupuk sangat mempengaruhi kegiatan usaha tani tembakau karena tanpa adanya pupuk hasil produksi tembakau tidak akan optimal, sehingga dapat dikatakan bahwa pupuk mempunyai peran

yang sangat penting dalam usahatani tembakau.

Dalam upaya membantu petani dalam memperlancar usahatannya, pemerintah telah menyediakan subsidi pupuk dengan pola kartu tani yang diharapkan dapat membantu petani dalam menjalankan usahatannya. Dalam PSE-KP (2009), subsidi pupuk bertujuan untuk meningkatkan kinerja sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan. Kebijakan ini dilandasi pemikiran bahwa pupuk merupakan faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas selaiannya itu, dengan harga pupuk yang lebih murah akan mendorong peningkatan penggunaan input tersebut (PSE-KP, 2006). Subsidi pupuk juga dimaksudkan untuk merespon kecenderungan kenaikan harga pupuk di pasar internasional dan penurunan tingkat keuntungan usaha tani.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan, maka dapat dilakukan dengan mengukur efektivitasnya. Efektivitas subsidi pupuk diukur berdasarkan enam indikator antara lain tepat tempat, tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu dan tepat harga sehingga petani dapat menggunakan pupuk sesuai dengan kebutuhannya. Efektivitas subsidi pupuk menjadi hal yang penting dalam mendukung produksi sektor pertanian. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani kaitannya terhadap produksi tembakau.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang berusaha untuk memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Teknik pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey, yaitu

penelitian yang mengambil sejumlah unit atau individu (sampel) dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu pengumpulan data pokok (Singaribuan dan Effendi, 1995). Tujuan dari penelitian survey yaitu untuk membuat komparasi dan evaluasi serta untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan (Suryabrata, 2004)

Metode Penentuan Sampel

Penelitian dilaksanakan di Desa Bansari dan Desa Candisari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bansari dan Desa Candisari yang berada di Kecamatan Bansari, Kabupaten Temanggung merupakan desa yang telah menerapkan program kartu tani sebagai sarana pembayaran pupuk bersubsidi di tingkat pengecer atau Lini IV. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus dari Slovin dalam Riduwan (2010), yaitu dengan ketentuan apabila populasi lebih dari 100 orang, maka presisi pengambilan sample yang digunakan sebesar 10%-15% atau 20%-25%. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 responden dengan rincian 30 responden merupakan petani yang memiliki kartu tani sedangkan 30 responden lainnya merupakan petani tanpa kartu tani.

Metode Analisis Data

Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi dengan Indikator Enam Tepat

Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dihitung berdasarkan indikator enam tepat yaitu tepat harga, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, tepat mutu dan tepat jenis. Rumus untuk menghitung efektivitas distribusi pupuk bersubsidi menurut Arisandi, Sudarma dan Rantau (2006) yaitu:

$$\text{Efektivitas} = \frac{ni}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Dimana **n** adalah ketepatan, **i** adalah harga, jumlah, waktu, tempat, mutu dan jenis, serta **N** adalah jumlah responden.

Selanjutnya dihitung total efektivitas dari enam indikator tepat.

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Tembakau

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang mengabungkan pengaruh efektivitas distribusi pupuk bersubsidi terhadap produksi tembakau. Persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \beta_5 \text{LnX}_5 + \beta_6 \text{LnX}_6 + e_i$$

Dimana **Y** adalah produksi tembakau (kg), **X₁** adalah luas lahan (Ha), **X₂** adalah jumlah pupuk ZA (kg), **X₃** adalah jumlah pupuk organik (kg), **X₄** adalah jumlah benih (gram), **X₅** adalah jumlah tenaga kerja (HOK), **X₆** adalah efektivitas distribusi pupuk bersubsidi (%), **β_i** adalah intersep dan **e_i** adalah simpangan atau perbedaan antara total produksi tembakau sesungguhnya dengan nilai dugaan jumlah-i.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Efektivitas

Interval Presentase Efektivitas (%)	Kriteria
< 40	Sangat tidak efektif
40 - 59	Tidak efektif
60 - 79	Cukup efektif
80 - 89	Efektif
90 - 100	Sangat efektif

Sumber: Peraturan Menteri Perdagangan, 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi dengan Indikator Enam Tepat

Harga pupuk bersubsidi di kios pengecer haruslah sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) dimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwasannya harga eceran tertinggi jenis pupuk Urea yaitu pupuk ZA Rp 1400/Kg dan pupuk organik Rp 500/Kg. Persentase ketepatan harga pupuk bersubsidi dengan kartu tani yaitu sebesar 78,3% (cukup efektif) sedangkan persentase ketepatan harga pupuk bersubsidi tanpa kartu tani yaitu sebesar 28,3% (sangat tidak efektif). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Waninayake dan Semasinghe (2014) dimana tingkat efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Ampeldento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang jika ditinjau dari segi ketepatan harga maka tergolong sangat tidak efektif.

Rata-rata persentase ketepatan harga pupuk bersubsidi dengan kartu tani yaitu sebesar 78,3% (cukup efektif) sedangkan rata-rata persentase ketepatan harga pupuk bersubsidi tanpa kartu tani yaitu sebesar 28,3% (sangat tidak efektif). Sebagian besar kios pengecer menjual pupuk bersubsidi diatas HET (Harga Eceran Tertinggi) dengan alasan biaya transportasi dan juga biaya administrasi. Petani yang menggunakan kartu tani harus mengisi saldo ke kartu debit mereka yang kemudian digunakan untuk membayar

pupuk bersubsidi di kios resmi, apabila kartu debit tidak terisi saldo atau saldonya kurang jika digunakan untuk transaksi pembayaran pupuk bersubsidi maka petani dapat membayar menggunakan uang tunai. Akan tetapi apabila petani yang menggunakan kartu tani membayar pupuk bersubsidi di kios resmi menggunakan uang tunai, maka akan dikenai tambahan biaya administrasi sebesar Rp 2.500 setiap transaksinya. Biaya administrasi tersebut disebabkan karena jika petani membeli pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani menggunakan uang tunai, maka pengecer berkewajiban untuk mengisi saldo rekening kartu tani di Bank yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah (BPTP) bekerjasama dengan PT. Petrokimia Gresik pada tahun 2018 menganjurkan waktu dan dosis pemupukan yang tepat. Anjuran pemupukan yang benar yaitu dosis pupuk organik sebanyak 1000 Kg/Ha dan pupuk ZA 300 Kg/Ha. Hasil menunjukkan bahwa seluruh responden baik yang menggunakan kartu tani maupun yang tidak menggunakan kartu tani menggunakan pupuk tidak sesuai dengan anjuran dosis pemupukan berimbang. Sehingga dapat dikatakan bahwa dilihat dari segi ketepatan jumlah penyaluran pupuk bersubsidi baik yang menggunakan kartu tanpa dan tidak menggunakan kartu tani dikatakan sangat tidak efektif. Hal ini sesuai dengan hasil

Tabel 2. Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani dan Tanpa Kartu Tani di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung

Indikator	Kartu Tani(%)	Tanpa Kartu Tani (%)
Tepat Harga	78,3	28,3
Tepat Jumlah	0,0	0,0
Tepat Waktu	36,7	86,7
Tepat Tempat	100,0	100,0
Tepat Mutu	100,0	100,0
Tepat Jenis	100,0	100,0
Rata-rata	69,1	69,1

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

penelitian Mulyadiana, Marwanti dan Rahayu (2018).

Berdasarkan indikator tepat waktu, distribusi pupuk bersubsidi tanpa menggunakan kartu tani dengan persentase 86,7% (efektif), sedangkan distribusi pupuk bersubsidi dengan kartu tani memiliki persentase sebesar 36,7% (sangat tidak efektif). Hal tersebut disebabkan karena pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani dilakukan sistem pembatasan sesuai dengan alokasi yang sudah ditetapkan, sehingga petani tidak bisa membeli pupuk sesuka hatinya karena terdapat pembatasan jumlah pupuk untuk setiap petani.

Seluruh responden memperoleh pupuk bersubsidi di kios resmi baik responden yang menggunakan kartu tani maupun responden yang tidak menggunakan kartu tani sehingga dari segi ketepatan tempat, distribusi pupuk bersubsidi baik yang menggunakan kartu tani maupun yang tidak menggunakan kartu tani dikatakan sangat efektif. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Mulyadiana, Marwanti dan Rahayu (2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung saat ini sudah tidak ada kios pengecer pupuk bersubsidi yang tidak resmi di Kabupaten Temanggung. Sebab terdapat Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) yang bekerjasama dengan aparat keamanan yang secara rutin dan berkala melakukan pengawasan terhadap kios-kios pengecer pupuk bersubsidi. Apabila terdapat kios pengecer pupuk bersubsidi yang tidak resmi maka akan diproses secara hukum sesuai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan indikator ketepatan mutu, distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani maupun tanpa kartu tani dikatakan sangat efektif. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Rusydiana dan Renoningsih (2016). Hal ini terjadi karena pupuk yang didapatkan seluruh responden di Kecamatan Bansari berasal dari

pengecer resmi dimana pupuk harus bersertifikat SNI dimana peraturannya tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 17/M-IND/PER/3/2016. Selain itu dalam Peraturan Perindustrian Republik Indonesia Nomor 17/M-IND/PER/3/2016 menjelaskan bahwa logo, nomor SNI, kode LSPro dan Nomor Registrasi Produk (NRP) semua jenis pupuk bersubsidi diberlakukan secara wajib.

Seluruh responden menyatakan bahwa pupuk bersubsidi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjalankan usahatani. Sehinggalihat dari segi ketepatan jenis maka penyaluran pupuk bersubsidi baik bagi petani yang menggunakan kartu tani maupun tidak menggunakan kartu tani dikatakan sangat efektif. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Rusydiana dan Retnoningsih (2016). Hal ini dikarenakan pupuk bersubsidi yang terdiri dari pupuk Urea, pupuk NPK, pupuk ZA, pupuk SP-36 dan pupuk organik merupakan jenis pupuk yang biasanya digunakan petani di Kecamatan Bansari dalam menjalankan usahatannya.

Rata-rata persentase enam indikator efektivitas distribusi pupuk bersubsidi baik responden yang menggunakan kartu tani maupun responden yang tidak menggunakan kartu tani berada pada kisaran 60%-79% sehingga distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani maupun tidak menggunakan kartu tani dinyatakan cukup efektif. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Rusydiana dan Retnoningsih (2016).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Tembakau

Hasil uji serentak (Uji F)

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari luas lahan (X_1), jumlah pupuk ZA (X_2), jumlah pupuk organik (X_3), jumlah benih (X_4), jumlah tenaga kerja (X_5) dan efektivitas distribusi (X_6) terhadap variabel dependen

atau produksi tembakau (Y). Regresi linear pada penelitian ini terdiri dari uji determinasi (R^2), uji serentak (uji F) dan uji keberartian koefisien regresi (uji t).

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi berdasarkan Tabel 37. yaitu sebesar 0,734 (73,4%). Hal ini menunjukkan bahwa 73,4% variasi variabel independen yang terdiri dari luas lahan (X_1), jumlah pupuk ZA (X_2), jumlah pupuk organik (X_3), jumlah benih (X_4), jumlah tenaga kerja (X_5) dan efektivitas distribusi (X_6) dapat menjelaskan variabel dependen atau produksi (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 26,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam pengamatan yang berupa penggunaan pupuk lain (selain pupuk organik dan pupuk ZA), harga pupuk ZA, harga pupuk organik, harga benih, hama penyakit, obat-obatan dan lain-lain.

Hasil Uji Serentak (Uji F)

Tingkat signifikansi variabel independen yang terdiri dari luas lahan (X_1), jumlah pupuk ZA (X_2), jumlah pupuk organik (X_3), jumlah benih (X_4), jumlah tenaga kerja (X_5) dan efektivitas distribusi (X_6) menunjukkan nilai sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan α (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen

yang terdiri dari luas lahan (X_1), jumlah pupuk ZA (X_2), jumlah pupuk organik (X_3), jumlah benih (X_4), jumlah tenaga kerja (X_5) dan efektivitas distribusi (X_6) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen atau produksi tembakau (Y).

Hasil uji serentak (Uji F)

Tingkat signifikansi variabel independen yang terdiri dari luas lahan (X_1), jumlah pupuk ZA (X_2), jumlah pupuk organik (X_3), jumlah benih (X_4), jumlah tenaga kerja (X_5) dan efektivitas distribusi (X_6) menunjukkan nilai sebesar 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan α (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari luas lahan (X_1), jumlah pupuk ZA (X_2), jumlah pupuk organik (X_3), jumlah benih (X_4), jumlah tenaga kerja (X_5) dan efektivitas distribusi (X_6) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen atau produksi tembakau (Y). Hasil uji serentak (uji F) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	,734	,702	8,72409

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Tabel 4. Hasil Uji Serentak (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23,574	7	3,929	33,714	,000 ^b
Residual	6,177	53	,117		
Total	29,751	59			

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Persamaan berdasarkan hasil regresi yaitu:

$$\text{LnY} = -1,805 + 0,494\text{LnX}_1 + 0,330\text{LnX}_2 + 0,197\text{LnX}_3 + 0,81\text{LnX}_4 + 0,489\text{LnX}_5 + 1,247\text{LnX}_6 + e_1$$

Berdasarkan Tabel 6 variabel yang mempunyai nilai signifikansi kurang dari α (0,05) yaitu luas lahan (X_1), jumlah pupuk ZA (X_2), jumlah pupuk organik (X_3), jumlah tenaga kerja (X_5) dan efektivitas (X_6). Nilai signifikansi variabel luas lahan (X_1) sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) yang berarti bahwa variabel luas lahan (X_1) secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau (Y) di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Nilai B (intersep) menunjukkan angka positif sehingga variabel luas lahan (X_1) memberikan pengaruh positif terhadap variabel produksi (Y). Setiap pertambahan luas lahan sebesar 1% maka produksi tembakau (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,494%.

Nilai signifikansi variabel jumlah pupuk ZA (X_2) adalah sebesar 0,007 lebih kecil dari α (0,05) yang berarti bahwa variabel jumlah pupuk ZA (X_2) secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau (Y) di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Nilai B menunjukkan angka positif sehingga variabel jumlah pupuk ZA (X_2) memberikan pengaruh positif terhadap variabel produksi (Y). Setiap kenaikan pemakaian pupuk ZA sebesar 1% maka

produksi tembakau (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,330%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dwiyanti dan Fitri (2013).

Nilai signifikansi variabel jumlah pupuk organik (X_3) adalah 0,033 lebih kecil dari α (0,05) yang berarti bahwa variabel jumlah pupuk organik (X_3) secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau (Y) di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Nilai B menunjukkan angka positif sehingga jumlah pupuk organik (X_3) memberikan pengaruh positif terhadap variabel produksi (Y). Setiap kenaikan pemakaian pupuk organik sebesar 1% maka produksi tembakau (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,197%. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dwiyanti dan Fitri (2013).

Nilai signifikansi variabel jumlah tenaga kerja (X_5) sebesar 0,003 lebih kecil dari α (0,05) yang berarti bahwa variabel jumlah tenaga kerja (X_5) secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau (Y) di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Nilai B menunjukkan angka positif sehingga variabel jumlah tenaga kerja (X_5) memberikan pengaruh positif terhadap variabel produksi (Y). Setiap pertambahan tenaga kerja sebesar 1% maka produksi tembakau (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,489%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dwi, Ari dan Susi (2014).

Tabel 6. Hasil Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

	Standardized coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	-1,805	-,847	,401
Luas Lahan (Ha)	,494	5,545	,000
Jumlah Pupuk ZA (Kg)	,330	2,811	,007
Jumlah Pupuk Organik (Kg)	,197	2,194	,033
Jumlah Benih (Gram)	,081	1,039	,304
Hjumlah Tenaga Kerja (HOK)	,489	3,147	,003
Efektivitas Distribusi(%)	1,247	1,701	,009

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Nilai signifikansi variabel efektivitas distribusi pupuk (X_6) adalah 0,009 lebih kecil dari α (0,05) yang berarti bahwa variabel efektivitas distribusi pupuk (X_6) secara individu berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau (Y) di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Nilai B menunjukkan angka positif sehingga efektivitas distribusi pupuk (X_6) memberikan pengaruh positif terhadap variabel produksi (Y). Setiap kenaikan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi 1% maka produksi tembakau (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,247%. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mulyadiana, Marwanti dan Rahayu (2018).

Berdasarkan Tabel 6 terdapat variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih dari α (0,05), yaitu variabel jumlah benih (X_4). Variabel jumlah benih (X_4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,304 sehingga variabel jumlah benih (X_4) secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau (Y) di Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Eko (2015), dimana jumlah benih, jenis pestisida condifor, pestisida marcis, pestisida ridomeil, suckresida prime plus 25 EC dan pupuk KNO_3 tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan tipe Magelangan. Pada dasarnya jumlah benih tidak mempengaruhi produksi tembakau, karena belum tentu semua benih yang disebar pada saat persemaian akan bertunas dan tumbuh semua. Selain itu juga benih yang sudah bertunas dan tumbuh menjadi bibit belum tentu ditanam semua oleh petani karena petani akan menanam bibit tembakau sesuai dengan kebutuhan lahan yang dipunya. Apabila terdapat sisa bibit pada saat dilakukan penanaman tembakau, maka bibit yang tersisa tersebut masih akan disimpan petani yang selanjutnya akan digunakan untuk melakukan penyulaman bibit yang rusak atau mati setelah penanaman.

SIMPULAN

Distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani berdasarkan prinsip enam tepat tergolong cukup efektif. Secara terperinci efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani ditinjau dari segi tepat harga tergolong cukup efektif. Distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani ditinjau dari segi tepat jumlah dan tepat waktu tergolong sangat tidak efektif. Distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani ditinjau dari segi tepat tempat, tepat mutu dan tepat jenis tergolong sangat efektif. Tidak terdapat perbedaan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani dengan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi tanpa kartu tani. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau.

Pemerintah diharapkan melakukan terobosan baru untuk mempermudah petani dalam pembayaran pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan kerjasama dengan Bank untuk menyediakan mesin CDM (*Cash Deposit Machine*) di setiap pengecer/kios resmi sehingga petani dapat melakukan setoran uang tanpa harus pergi ke Bank untuk mengisi saldo kartu tani. Selain itu pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap kios-kios resmi yang mendistribusikan pupuk bersubsidi sehingga harga jual pupuk bersubsidi di tingkat pengecer sesuai dengan HET. Petugas penyuluh (PPL) sebaiknya memberikan sosialisasi di setiap Desa agar petani dapat memahami prosedur-prosedur pembuatan kartu tani. Selain itu penyuluh juga perlu melakukan sosialisasi tentang cara pemupukan yang baik dan benar dengan dosis-dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman khususnya tanaman tembakau. Sebaiknya dilakukan koordinasi antara masing-masing distributor dari lini I hingga lini IV agar stok pupuk bersubsidi yang ada bisa terjamin di masing-masing lini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Sudarma dan Rantau. 2016. Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan 1(5):1-10.
- A.T. Mulyadiana, S. Marwanti dan W. Rahayu. 2018. Analysis of The Effectiveness of Fertilizer Subsidy Policy and Its Effect On Rice Production in Karanganyar Regency. *IOP conference series* 1(142):1755-1315.
- Dewantoro Bambang. 2013. *Laporan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Partisipatif Kabupaten Temanggung Tahun 2013*. Temanggung:Bappeda.
- Dwi, Ari dan Susi (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tembakau di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal UST* 1(1):1-10.
- Dwiyanti, S.P. dan Fitrie Arianti (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung). *Diponegoro journal of ecoomics* 1(2):1-6.
- Eko, Sumartono. Analisis Produksi Tembakau Rajangan Tipe Magelangan Dalam Pola Kemitraan CV. Merbabu-PT Djarum Kudus. *Agrisep* 2(15):131-146.
- Kurniawan, Albert. 2010. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta:PT Buku Kita.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor:15/M-DAG/PER/4/2013 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi.
- PSE-KP (Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian). 2009. Pengalihan Subsidi Pupuk ke Subsidi Benih, Analisis Kebijakan. PSE-KP, Bogor.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rusydiana dan Retnoningsih. 2016. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus di Desa Ampeldento, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. *Prosiding* 2(3):382-287.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta:PT. Alex Media Komputindo.
- Singarimbun, M dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Depok: Penebar Swadaya.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Waninayake dan Semasinghe. 2014. Economic and Social Cost of Fertilizer Subsidy on Paddy Farming in Sri Lanka. *International journal of science and research (IJSR)* 5(8):1261-1267.
- Widoyo. 2003. *Masalah Input Perkebunan Tembakau, Perkebunan Indonesia di Masa Depan*. Yayasan Agroekonomika. Jakarta.